

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan baik dan sistematis. Desain penelitian merupakan hal yang penting karena dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian. Desain penelitian menurut Umar (2008:4) menyatakan bahwa “desain penelitian adalah suatu cetak biru (*blue print*) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur, dan dianalisis”. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2012:29) “Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Dan metode penelitian verifikatif menurut Arikunto (2010:8) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengecek atau memeriksa kembali kebenaran dari hasil penelitian lain atau penelitian sebelumnya melalui pengumpulan di lapangan.

Dengan demikian, metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait objek penelitian sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *financial leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham.

#### **B. Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2010:3) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah:

## 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiono (2010:4) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu profitabilitas, struktur modal dan arus kas operasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a. *Financial Leverage*

*Financial leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang menghasilkan beban tetap yang digunakan dalam struktur modal perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *financial leverage* pada penelitian ini adalah *debt equity ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara hutang terhadap modal sendiri. Secara matematis menurut Secara matematis, menurut Harahap (2008:303) secara matematis rasio ini dapat digambarkan:

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ kewajiban}{Total\ modal\ sendiri}$$

(Harahap, 2008:303)

### b. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on equity* (ROE). *Return on Equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalankan perusahaan.

$$ROE = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Ekuitas}$$

(Husnan dan Pudjiastuti, 2006:74)

## 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiono (2010:4) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Adapun

yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini ialah harga saham. Harga saham merupakan suatu harga yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal, dan merupakan refleksi dari keputusan-keputusan pendanaan. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir tahun.

Variabel, indikator dan skala pengukuran yang digunakan baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Financial Leverage</i> (x1)	<i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	Rasio
Profitabilitas (x2)	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rasio
Harga Saham (y)	<i>Closing Price</i> pada akhir tahun	Rasio

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:61), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pengertian populasi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015 yang berjumlah 15 perusahaan.

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:62), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Adapun teknik pengambilan sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2010:66), “*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggotapopulasi untuk dipilih menjadi sampel”. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2010:68), “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.
2. Menyajikan laporan keuangan selama periode 2011-2015.
3. Data yang diambil adalah data yang sudah di audit.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka perusahaan subsektor perkebunan yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Perusahaan Subsektor Perkebunan yang diambil sebagai sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BWPT	Eagel High Plantation Tbk. (d.h BW Plantation Tbk.)
2	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
3	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
4	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
5	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
6	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Studi dokumentasi

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan data untuk menguji rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga digunakan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi menurut Indrawan dan Yaniawati (2014:139) adalah” Upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.” Pentingnya studi dokumentasi antara lain membantu memahami fenomena, interpretasi, menyusun teori, dan validasi data.

Dengan demikian, studi dokumentasi bukan hanya semata mengumpulkan data, kemudian disalin pada bagian tertentu yang dianggap penting, dan kemudian muncul dalam laporan, namun juga sebagai upaya peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti secara komprehensif untuk lahirnya sebuah teori atau pendekatan baru. Jenis data yang dikumpulkan dapat berupa dokumen tertulis, bahan audiovisual, dan data elektronik.

Berdasarkan teknik tersebut, penulis mengumpulkan data dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2011- 2015.

## **E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Teknis analisis data menurut Sanusi (2013:115), adalah mendeskripsikan teknik analisis yang digunakan peneliti termasuk pengujian data tersebut. Analisis data digunakan peneliti agar lebih mudah dibaca dan dipahami dengan cara merubah atau menyederhanakan data. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:206) analisis data merupakan kegiatan setelah mendapat data untuk dikelompokkan berdasarkan variabel, mentabulasi, menyajikan, melakukan perhitungan dan menguji hipotesis yang telah diajukan terhadap data yang diperoleh.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan keseluruhan rangkaian pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya pengungkapan hipotesis. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dibagi menjadi analisis deskriptif dan analisis regresi linier multipel.

## 1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam analisis deskriptif adalah mencari nilai untuk dideskripsikan. Adapun nilai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Nilai Maksimum

Nilai maksimum digunakan untuk mencari nilai terbesar atau tertinggi dari keseluruhan data yang dianalisis.

### b. Nilai Minimum

Nilai minimum digunakan untuk mencari nilai terkecil atau terendah dari keseluruhan data yang dianalisis.

### c. Rata-rata (*Mean*)

Rata-rata digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari keseluruhan data yang dianalisis

## 2. Analisis Regresi Linier Multipel

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi multipel dengan data panel. Data panel dapat didefinisikan sebagai gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Tetapi sebelum melakukan analisis regresi, perlu adanya pengujian asumsi terhadap data yang harus dipenuhi. Pengujian ini sering dikenal dengan sebutan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik terdiri dari:

### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik pada analisis regresi linier. Pengujian asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam pemodelan analisis regresi. Maksud dilakukan uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias

sesuai kaidah *best, linier, unbiased* dan *eslimator* (BLUE). Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memenuhi distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid. Adapun dalam penelitian ini digunakan uji normalitas Jarque-Bera (JB) *test*. Untuk mengambil keputusan uji normalitas digunakan kriteria sebagai berikut:

Hipotesis yang digunakan:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika hasil JB hitung  $>$  Chi Square tabel, maka  $H_0$  ditolak.

Jika hasil JB hitung  $\leq$  Chi Square tabel, maka  $H_0$  diterima.

### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang telah diajukan telah ditemukan korelasi yang kuat antarvariabel independen. Jika terdapat korelasi yang kuat, maka asumsi klasik tidak terpenuhi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar variabel independen.

1. Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai koefisien korelasi kurang dari sama dengan 0,80.
2. Terjadi multikolinearitas, jika nilai tolerance lebih besar dari 0,80.

### 3) Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedestisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan

ke pengamatan yang lain (Umar, 2008:84). Jika varians dari suatu residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas. Sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplots* dengan dasar analisis. Adapun cara untuk menganalisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam analisis regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar, 2008:86). Model regresi yang baik adalah model analisis yang terbebas dari autokorelasi. Dalam penelitian kali ini, model yang akan digunakan dalam pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Adapun dalam pengambilan keputusan pengujian autokorelasi ini, dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $d < dL$ , berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika  $d > (4-dL)$ , berarti terdapat autokorelasi negatif
- 3) Jika  $dU < d < (4-dL)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi
- 4) Jika  $dL < d < dU$  atau  $(4-dU)$ , berarti tidak dapat diambil kesimpulan

#### b. Analisis Regresi Linier Multipel

Analisis regresi linier multipel biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap suatu variabel terikat (Tika 2006:94). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier multipel menggunakan



Eviews versi 8. Regresi linear multipel sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis linear multipel, dimana harga saham sebagai variabel dependen sedangkan *financial leverage* dan profitabilitas sebagai variabel independen. Persamaan regresi dengan data panel adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_k X_{kit} + \mu_{it}$$

(Gujarati, 2004:643)

Keterangan:

- $\hat{Y}$  : Variabel dependen  
 $X_1, X_2$  : Variabel independen  
 $\beta_0$  : Nilai variabel dependen jika variabel independen bernilai 0  
 $\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi variabel independen

Dalam penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$HS_{it} = \beta_0 + \beta_1 DER_{it-1} + \beta_2 ROE_{it-1} + \mu_{it}$$

Dimana:

- HS** : Harga Saham (Variabel Dependen)  
**DER** : *Financial Leverage* (Variabel Independen 1)  
**ROE** : Profitabilitas (Variabel Independen 2)  
 $\beta_0$  : Nilai variabel dependen jika variabel independen bernilai 0  
 $\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi variabel independen

Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi regresi data panel yang dapat digunakan yaitu model *Common Effect*, model *Fixed Effect*, dan model *Random Effect*.

a. *Common Effect*

Estimasi *common effect* (koefisien tetap antar waktu dan individu) merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini cukup dilakukan dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross*

*seccion* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan entitas (individu). Pendekatan yang paling sering digunakan adalah menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect*

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep sedangkan slope antar individu adalah sama disebut dengan model regresi *fixed effect*. Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Di samping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu.

c. *Random Effect*

Pendekatan estimasi *random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep. Pendekatan ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Penulisan konstanta dalam model *random effect* tidak lagi tetap tetapi bersifat random.

Menurut Rohmana (2013:241) terdapat tiga uji yang digunakan untuk memilih ketiga teknik analisis regresi linier multipel manakah yang paling cocok digunakan apakah *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*, yaitu:

a. Uji F atau Uji Chow

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah regresi data panel menggunakan *fixed effect method* lebih baik daripada menggunakan *common effect method*.

Adapun uji statistik yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R_{ur}^2 - R_r^2}{m}}{\frac{1 - R_r^2}{n - k}}$$

(Ajija, dkk. 2011:53)

Keterangan:

$R_{ur}^2$	= $R^2$ model FE
$R_r^2$	= $R^2$ model CE
m	= jumlah restricted variabel
n	= jumlah sampel
k	= jumlah variabel penjelas

Dengan pengujian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0$	= menggunakan model <i>Common Effect</i>
$H_1$	= menggunakan model <i>Fixed Effect</i>

Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

- Jika  $p\text{-value} > 5\%$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $p\text{-value} \leq 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara metode pendekatan *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Ajija, dkk., 2011:53) Dengan mengikuti kriteria Wald, nilai statistik Hausman akan mengikuti distribusi chi-kuadrat dengan rumus:

$$W = X^2[K] = [\hat{\beta}, \hat{\beta}_{GLS}] \Sigma^{-1} [\hat{\beta}, \hat{\beta}_{GLS}]$$

(Juanda dan Junaidi, 2012:184)

Dalam uji Hausman, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0$	= menggunakan model <i>Random Effect</i>
$H_1$	= menggunakan model <i>Fixed Effect</i>

Dengan kriteria penilaian:

- Jika  $p\text{-value} > 5\%$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $p\text{-value} \leq 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak

c. Uji Langerange Multiplier

Menurut Rohmana (2013:243) uji *Langerange Multiplier* (uji LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random effect* atau *common effect* yang paling baik untuk digunakan.

Adapun formula yang digunakan dalam uji LM adalah sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left( \frac{\sum_{i=1}^n (T\hat{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

(Rohmana, 2013:243)

Dimana:

- n = jumlah individu  
 T = jumlah periode waktu  
 e = residual metode *common effect*

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  = menggunakan model *Common Effect*  
 $H_1$  = menggunakan model *Random Effect*

Kriteria penilaian dari uji LM adalah:

- a. Jika  $LM_{stat} \leq$  nilai statistik kritis chi-kuadrat, maka  $H_0$  diterima
- b. Jika  $LM_{stat} >$  nilai statistik kritis chi-kuadrat, maka  $H_0$  ditolak

Dalam pengujian ketiga model ini, jika pada uji Chow dan Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *fixed effect*, maka tidak diperlukan Uji LM. Uji LM digunakan jika Uji Chow menunjukkan model yang paling tepat adalah *common effect*, sedangkan pada Uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *random effect model*.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang mana dilakukan dengan uji statistik t (*t-test*) dan uji statistik F (*F-test*) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau 0.05.

#### a. Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis yang menyatakan bahwa regresi tersebut berpengaruh atau tidak dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0$ :  $\beta_1 = \beta_2$  *financial leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_1$ :  $\beta_1 \neq \beta_2$  *financial leverage* dan profitabilitas, berpengaruh terhadap harga saham.

Rumus penggunaan uji F dapat dilihat sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_s / (n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2003:91)

Keterangan:

$F_{reg}$  = F hitung

$JK_{reg}$  = jumlah kuadrat regresi

$JK_s$  = jumlah kuadrat residual

N = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Dimana:

$JK_{reg} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$

$JK_s = \sum (Y - \bar{Y})^2$  atau  $JK_s = \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{reg}$

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel.

Adapun kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.
2. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

#### b. Uji koefisien regresi secara parsial (uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Serta menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh variabel x terhadap variabel y. Adapun langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

1. Merumuskan Hipotesis

a.  $H_0: \beta_1 \geq 0$ , *financial leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

$H_1: \beta_1 < 0$ , *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

b.  $H_0: \beta_2 \leq 0$ , profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_1: \beta_2 > 0$ , profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu  $\alpha$  sebesar 0,05 (5%)

3. Menganalisis hasil pengujian.

Untuk menilai t hitung digunakan rumus

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}} \text{ (dengan derajat bebas } n-2)$$

(Sanusi, 2013: 134)

Keterangan:

$b_i$  = koefisien regresi

$S_{b_i}$  = standar eror untuk koefisien regresi (b)

Dimana untuk menghitung  $S_{b_i}$  digunakan rumus:

$$S_{b_i}^2 = \frac{S_{y.12}^2}{\sum x_{ij}^2 (1 - R_i^2)}$$

(Sudjana, 2003: 110)

Untuk menghitung  $S_{y.12}$  menggunakan rumus:

$$S_{y.12}^2 = \frac{JK_s}{(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2003: 110)

Untuk menghitung  $R^2$  menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\Sigma y^2}$$

(Sudjana, 2003:107)

Untuk menghitung  $\Sigma x_{ij}^2$  menggunakan rumus:

$$\Sigma x_{ij}^2 = \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}$$

(Sudjana, 2003:77)

Setelah mendapat nilai t, nilai  $t_{hitung}$  lalu dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (taraf signifikansi 5%) dengan ketentuan kriteria keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

1) *Financial Leverage*

Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

2) *Profitabilitas*

Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

